

## DPLK Capital Life - PPIP Fixed Income

Jenis Subdana : Pendapatan Tetap

### Informasi Subdana

|                                |                                   |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| Tingkat Risiko                 | Moderat                           |
| Jangka Investasi               | Menengah                          |
| Tanggal Penerbitan             | 27 Juni 2019                      |
| Total Dana Kelolaan (Rp)       | 694,239,075.97                    |
| Mata Uang                      | Rupiah                            |
| Biaya Pengelolaan Investasi    | 0,70% p.a                         |
| Biaya Bank Kustodian           | 0,078% p.a                        |
| Frekuensi Penetapan Nilai Unit | Harian                            |
| Tolak Ukur                     | Infovesta Fixed Income Fund Index |
| Bank Kustodian                 | Bank Danamon Indonesia            |
| NAV per unit (Rp)              | 1,355.49                          |
| Total Unit                     | 512,169.97                        |

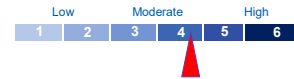
### Tujuan Investasi

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka menengah secara aktif melakukan investasi di obligasi, reksa dana, dan instrumen pasar uang lainnya dengan risiko yang moderat.

### Risiko Investasi

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi & Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Perubahan Peraturan
5. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
6. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

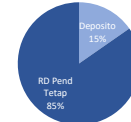
### Risk Profile



### Kebijakan Investasi

|                            |          |
|----------------------------|----------|
| Pasar Uang                 | 0 - 40%  |
| Pendapatan Tetap           | 0 - 100% |
| Reksadana Pendapatan Tetap | 0 - 100% |

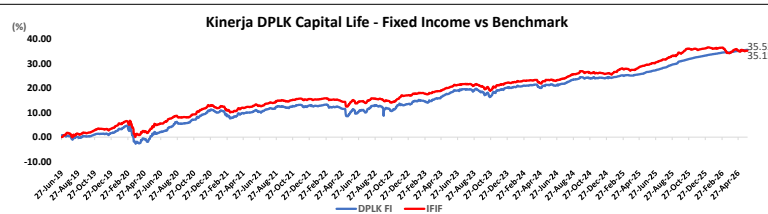
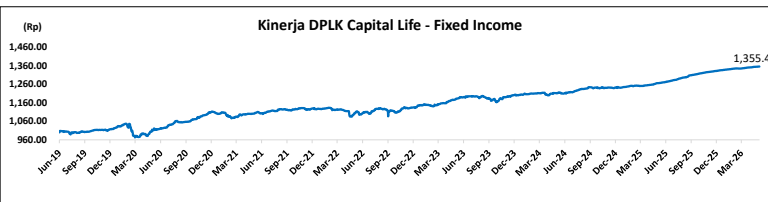
### Komposisi Aset



### Penempatan Teratas

Reksadana - KIM Fixed Income Fund Plus  
 Deposito - Bank Aladin Syariah  
 Reksadana - Sucoinvest Bond Fund

### Kinerja Portofolio



| Pertumbuhan NAB          | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 2 Tahun | 3 Tahun | YTD    | Sejak Peluncuran |
|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|------------------|
| Subdana                  | 0.31%   | 0.83%   | 2.21%   | 7.09%   | 11.81%  | 14.64%  | 1.70%  | 35.55%           |
| Tolak Ukur <sup>1)</sup> | 0.20%   | -0.96%  | -0.21%  | 4.40%   | 9.66%   | 12.14%  | -0.84% | 35.15%           |

<sup>1)</sup>Tolak Ukur yang digunakan adalah IFFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)

### perkembangan Pasar

#### • Pasar Saham

IHSG mencatatkan kinerja yang sangat memprihatinkan sepanjang tahun 2026. Tekanan jual dari investor asing yang masif telah menjadikannya indeks dengan performa paling buruk bila dikomparasikan dengan bursa saham utama global. Kelatidanan sentimen positif domestik dipadukan dengan gejala eksternal membuat pasar saham domestik kehilangan daya tariknya di mata investor asing. Sepanjang tahun 2026 hingga penutupan 29 Mei, IHSG telah tererosok sedalam -29,14%. Sebagai perbandingan, bursa dari kawasan Asia lainnya seperti indeks KOSPI (Korea Selatan) dan TWII (Taiwan) justru mencatatkan reli yang sangat signifikan, memberikan ketimpangan performa yang sangat nyata dibandingkan dengan bursa domestik. Kondisi pasar saham diperkirakan memiliki potensi besar untuk menjadi jauh lebih berat mengingat berlakunya jadwal efektif rebalancing indeks MSCI per 1 Juni 2026. Mengingat peninjauan indeks MSCI menetapkan kebijakan pembekuan terhadap peningkatan *ratio Foreign Inclusion Factor* (FIF) untuk emiten Indonesia, efek dari perombakan konstituen ini akan membuat IHSG melemah.

#### • Pasar Obligasi

PT Pefindo mencatat penerbitan obligasi korporasi sepanjang Januari - Mei 2026 meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu. Peningkatan ini diantaranya karena kebutuhan *refinancing* hingga kebutuhan menjaga fleksibilitas pendanaan. Nilai penerbitan kumulatif Januari - Mei 2026 mencapai Rp78,09 triliun. Angka tersebut naik 30,25% dibandingkan Rp59,95 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa pasar obligasi korporasi belum kehilangan momentum, meskipun suku bunga acuan dan *yield* obligasi bergerak naik.

#### • Pasar Uang

Tekanan terhadap rupiah semakin terlihat sepanjang Mei 2026. Mata uang rupiah tidak hanya melemah terhadap dolar Amerika Serikat, tetapi juga terdepresiasi terhadap seluruh mata uang utama dunia seiring kombinasi sentimen global dan domestik yang membebani pasar keuangan Indonesia. Pelemahan rupiah dipicu oleh kombinasi faktor eksternal dan domestik yang terjadi secara bersamaan. Penguatan dolar AS, tingginya imbal hasil obligasi AS serta kenaikan harga energi global menjadi faktor dominan yang mendorong tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah. Sebagai negara net importir minyak, Indonesia juga menghadapi risiko tambahan ketika harga minyak dunia meningkat karena dapat memperbesar kekhawatiran terhadap inflasi impor, beban subsidi energi, dan defisit transaksi berjalan. Seiring melemahnya mata uang rupiah, Bank Indonesia pada Mei 2026 memutuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 5,25%.

### Sekilas Tentang PT Capital Life Indonesia

PT Capital Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa yang sudah mendapatkan ijin operasi di bidang usaha Dana Pensiun pada tanggal 16 Oktober 2018 dengan nomor: KEP-82/D.05/2018 dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Capital Life adalah anak perusahaan PT Capital Financial Indonesia Tbk yang sudah go public tanggal 19 Juli 2016. Saat ini PT Capital Life Indonesia mengelola enam produk DPLK dengan total dana kelolaan mencapai Rp 25,50 miliar per 31 Desember 2025 (Audited).

### Hubungi Kami

#### PT Capital Life Indonesia

Menara Jamsostek Lt.5, Gd. Menara Utara

Jl. Gatot Subroto Kav.38

Jakarta Selatan 12710

Phone: 021-22773898 (CS)

Fax: 021-22773897

Website: www.capitalife.co.id



### DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat oleh PT Capital Life Indonesia untuk keperluan informasi. Investasi melalui DPLK mengandung risiko. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon nasabah wajib membaca dan memahami brosur sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui DPLK.